



Vol. 03 No. 07 (2024) : 173-179

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN PRILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

Kamsiyah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: pramudyahafid6@gmail.com

Abstract:

The motivation behind this study was to decide the job of PAI educators in encouraging the ethics of understudies at Mts Darul Huda lubuk Harjo . This study utilizes a subjective methodology. While the strategy utilized in this exploration is graphic examination technique. The information assortment strategy utilized is perception, interview and documentation procedures. This participatory perception method was done to notice the geological area as an area plan and ecological circumstances, the school's vision, mission, system and maxim as well as the state of HR Mts Darul Huda lubuk Harjo . In view of the aftereffects of the depiction that has been portrayed that 1. The job of Islamic strict training educators in fostering the ethics of understudies plays had a functioning impact in the school. This should be visible from the direction done by Islamic strict schooling instructors, in particular the instructor goes about as an instructor, the educator as an instructor and the instructor as a good example. Creating projects and plans for creating understudy ethics is very ideal in completing understudy moral turn of events, yet PAI educators actually don't have a clue about their understudies either exclusively or in gatherings. 2. The ethics of understudies imparted by PAI educators in Mts Darul Huda lubuk Harjo , to be specific: ethics towards educators and representatives, ethics towards individual companions, understudies' ethics towards the school climate, understudies' ethics towards school tasks and understudies' ethics towards the standards and guidelines school.

Keywords: PAI teacher, Moral Development

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan prilaku keagamaan peserta didik Mts Darul Huda lubuk Harjo . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di Mts Darul Huda lubuk Harjo . Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa 1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan prilaku keagamaan peserta didik

sudah berperan aktif di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai teladan. Menyusun program dan rencana pembinaan prilaku keagamaan peserta didik sudah cukup optimal dalam melaksanakan pembinaan prilaku keagamaan peserta didik, namun guru PAI masih kurang mengenal siswanya baik secara individu maupun kelompok. 2. Prilaku keagamaan peserta didik yang ditanamkan oleh guru PAI di Mts Darul Huda Lubuk Harjo, yaitu: prilaku keagamaan terhadap guru dan pegawai, prilaku keagamaan terhadap sesama teman, prilaku keagamaan peserta didik terhadap lingkungan sekolah, prilaku keagamaan peserta didik terhadap tugas sekolah dan prilaku keagamaan peserta didik terhadap tata tertip sekolah.

Kata kunci: Guru PAI, Pembinaan Prilaku keagamaan

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022). Kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja, sehingga manajemen di dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting, karena manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (man, money, method, material, machines, dan market) dalam proses manajemen (Andini 2018).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Etika 2022). Dalam proses pembinaan prilaku keagamaan bukanlah sesuatu yang instan, membutuhkan banyak upaya dan strategi, untuk membentuknya. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprilaku keagamaan mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Guru adalah pendidik profesional dan peran utamanya mendidik, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dengan mengejar semua kemungkinan dan kecenderungan yang ada pada siswa, termasuk emosi (emosi dan sikap), kognisi (berpikir rasional), dan psikomotor (kemampuan) (Imamah, Pujianti, and Apriansyah 2021). Sebagai seorang profesional, guru perlu menempatkan diri pada tempatnya, yaitu sebagai guru dan pendidik. Dengan kata lain, diperlukan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mendidik dan mengembangkan individualitas siswa melalui interaksi di dalam dan di luar kelas. Guru harus diberikan hak penuh (absolute rights) dalam menilai (mengevaluasi) proses pembelajaran. Karena jika menyangkut masalah kepribadian dan kepribadian siswa, gurulah yang paling mengetahui situasi dan perkembangannya. Guru memiliki peran ganda yakni sebagai moderator, motivasi, motivasi, dan inspirasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data Mts Darul Huda lubuk Harjo . Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mts Darul Huda lubuk Harjo merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pendidikan Agama Islam bagi para siswanya. Melalui Program Pendidikan Islam Terpadu yang dijalankan, Mts Darul Huda lubuk Harjo

Batam mempunyai tujuan mendidik generasi muslim yang Qur'ani, taat beribadah serta berakhlaqul karimah. Pendidikan dan pembelajaran yang diberikan dalam program ini diantaranya, Tahsin Al- Qur'an, Tahfidz Juz 30, Kitabah (Menulis Arab) serta ibadah Syariah yang tercakup dalam materi pendidikan agama Islam. Selain itu demi mendidik kebiasaan yang Islami nan santun, Dari sisi praktek ibadah agar tata cara melaksanakannya baik dan benar, program sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah menjadi andalan dalam memantau hal tersebut. Sehingga praktek ibadah siswa selalu terkontrol dan menjadi kebiasaan baik yang dirutinkan.

Peran Guru PAI dalam pembinaan Prilaku keagamaan Peserta didik di Mts Darul Huda lubuk Harjo

Berdasarkan pendekatan Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional dan instrumen pengumpulan data yang telah disusun, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ada beberapa poin penting yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan peranan guru PAI, yaitu;

1. Peranan Guru PAI sebagai Pendidik

Peranan guru sebagai pendidik dalam pembinaan prilaku keagamaan adalah Kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru peserta didik dalam sikap dan perilaku yang baik (Prilaku keagamaan ul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Pada penelitian di Mts Darul Huda lubuk Harjo peneliti memfokuskan pada peranan guru sebagai pendidik dalam upaya mendidik peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya terutama dalam pembinaan prilaku keagamaan mulia. Adapun tahapan dan proses dalam Menyusun program pembinaan prilaku keagamaan di Mts Darul Huda lubuk Harjo .

2. Peranan Guru PAI sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dalam pembinaan prilaku keagamaan adalah Kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan mengajar ini tentu ada unsur pendidikan. Akan tetapi aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek Kognitif (pengetahuan). Berdasarkan pengamatan penulis, guru PAI dalam mengajar hanya terpaku pada buku PAI yang diterbitkan oleh JSIT. Buku PAI tersebut dipakai selama bertahun tahun tanpa ada upaya untuk memperkaya sumber lain secara lebih luas. Sebenarnya ada dua hal yang harus dikuasai oleh guru PAI yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, yaitu;1) menguasai bahan

pengajaran kurikulum pendidikan, dan 2) menguasai bahan pengayaan.

Hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran kurikulum pendidikan, antara lain; mengkaji kurikulum pendidikan, menelaah buku teks pendidikan, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, dan melaksanakan kegiatan- kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengayaan, antara lain; mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau mata pelajaran dan mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

3. Peranan Guru PAI sebagai Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh perbuatan, perilaku, dan sifat yang patut ditiru oleh peserta didiknya. Berkenaan dengan peranan guru sebagai teladan berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ada beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Pertama, Teladan dalam perkataan Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, guru PAI Mts Darul Huda Lubuk Harjo telah memberikan teladan yang baik dalam perkataan. Guru PAI yang berangkat hanya berbicara seperlunya dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor maupun perkataan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Kedua, Teladan dalam perilaku. Guru PAI Mts Darul Huda Lubuk Harjo memberikan teladan yang baik ini terlihat dari perilaku santun yang diaplikasikan oleh guru PAI kepada rekan guru, seperti menghormati rekan-rekannya dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didik. Ketiga, Teladan dalam berpakaian. Guru PAI Mts Darul Huda Lubuk Harjo telah berpakaian rapi dan Islami, ini terlihat dari dewan guru perempuan yang telah menggunakan jilbab yang sangat tertutup, memakai baju yang tidak ketat dan guru PAI juga tidak memakai perhiasan yang menyolok. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI bisa menjadi teladan yang baik dalam berpakaian. Keempat, Teladan dalam beribadah. Guru PAI Mts Darul Huda Lubuk Harjo telah baik dalam memberikan contoh kepada peserta didik dan rekan guru yang ada di sekolah ini dapat dilihat dari dimanfaatkannya masjid sekolah untuk ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan ibadah sunnah seperti sholat dhuha, dzikir al-matsurat dan pembelajaran TTQ berjamaah.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis di atas, terungkap bahwa peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum terlaksana secara optimal. Peranan guru PAI sebagai teladan cukup baik dalam hal perkataan, perilaku dan berpakaian terdapat juga kekurangannya dalam

pelaksanaan tugas guru PAI yang tidak maksimal. Meskipun terdapat Kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya namun mayoritas peserta didik berperilaku keagamaan mulia. Penyebab peserta didik berperilaku keagamaan mulia di sekolah terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru BK. Waka kesiswaan dan guru Bk selalu memantau perilaku peserta didik setiap hari dan langsung bertindak dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik jika diperlukan apabila terjadi permasalahan dengan peserta didik.

Melalui pendekatan yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranannya untuk membina prilaku keagamaan peserta didik sampai saat ini masih kurang. Berbagai kemungkinan atau faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina prilaku keagamaan, menurut pengamatan peneliti ada beberapa faktor, yaitu berasal dari peserta didik itu sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Faktor dari peserta didik berupa belum adanya kesadaran dan keinginan untuk berubah namun semua ini membutuhkan proses untuk mencapai yang diharapkan yaitu prilaku keagamaan ul karimah.

Faktor dari guru Pendidikan Agama Islam, agar pembinaan prilaku keagamaan tidak dilakukan di sekolah saja dan pendekatan pembiasaannya perlu dilakukan pengawasan dan tindakan yang lebih kondusif. Perlu kesabaran, keuletan, dan ketelatenan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan perilaku terpuji pada peserta didik. Kemungkinan perlu dikembangkan kerjasama saling pengertian antara sekolah dengan orang tua dalam membina prilaku keagamaan peserta didik, misalnya dengan mengundang orang tua atau wali murid berdiskusi, berdialog untuk mencari alternatif terbaik dalam membina prilaku keagamaan anak atau peserta didik yang diharapkan. Lingkungan masyarakat sekolah yang belum sepenuhnya peduli terhadap pembinaan prilaku keagamaan peserta didik, misalnya dengan menegur, mengingatkan atau melaporkan peserta didik yang memiliki perilaku tidak terpuji pada guru atau sekolah, sehingga akan memudahkan guru atau sekolah untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar berperilaku terpuji. Belum sepenuhnya melibatkan guru-guru lain, staf dan kepala sekolah di sekolah ini untuk ikut serta membimbing, mengarahkan, membina, dan mengembangkan akidah prilaku keagamaan terpuji pada seluruh peserta didik.

Demikian kemungkinan-kemungkinan atau faktor penyebab belum maksimal atau berhasilnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina prilaku keagamaan yang penulis ketahui dan penulis menyadari bahwa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina prilaku keagamaan peserta didik karena masih banyak keterbatasan peneliti terutama dalam hal pengamatan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan prilaku keagamaan peserta didik sudah berperan aktif di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai teladan. Menyusun program dan rencana pembinaan prilaku keagamaan peserta didik sudah cukup optimal dalam melaksanakan pembinaan prilaku keagamaan peserta didik, namun guru PAI masih kurang mengenal siswanya baik secara individu maupun kelompok. Prilaku keagamaan peserta didik yang ditanamkan oleh guru PAI di Mts Darul Huda lubuk Harjo , yaitu: prilaku keagamaan terhadap guru dan pegawai, prilaku keagamaan terhadap sesama teman, prilaku keagamaan peserta didik terhadap lingkungan sekolah, prilaku keagamaan peserta didik terhadap tugas sekolah dan prilaku keagamaan peserta didik terhadap tata tertip sekolah. Dalam pelaksanaan peranan guru PAI dalam membina prilaku keagamaan pada peserta didik di Mts Darul Huda lubuk Harjo , terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peran serta orang tua. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa pembinaan prilaku keagamaan pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159-69.
- Etika, Pujianti. 2022. "ETIKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." [Http://journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/172/166](http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/172/166) (8.5.2017):2003-5.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. 2021. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):3-11.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.